



ANALISIS PENGGUNAAN EJAAN DALAM MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 136 PEKANBARU

Atika Jumaiyah, Otang Kurniaman, Zariul Antosa

atikatitaa@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id

PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

Sitasi | Jumaiyah, Atika, Kurniaman, Otang., & Antosa, Zariul. (2020). Analisa Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 54-67. ISBN: 978-623-91681-0-0.

Abstract | *This research is motivated by the lack of students' understanding of the systematic or procedures for writing spelling. This study aims to describe the use of spelling (use of capital letters, writing words and the use of punctuation) in writing narrative essays in fifth grade students of SD Negeri 136 Pekanbaru. This type of research is descriptive quantitative research. This research was conducted in class V SD Negeri 136 Pekanbaru. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 136 Pekanbaru, totaling 97 students. The sample used in this study is saturated sample, which is a sampling technique that uses all members of the population. Based on the results of the study it was found that the use of spelling in writing narrative essays of fifth grade students of SD Negeri 136 Pekanbaru was classified in both categories with the acquisition of an average score of 63.35.*

Keywords: *spelling, writing and narrative essay*

Abstrak | Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai sistematis atau tata cara penulisan ejaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca) dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru yang berjumlah 97 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 63,35.

Kata Kunci: ejaan, menulis dan karangan narasi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku berbahasa, baik itu secara lisan maupun tertulis. Karena sifatnya yang sangat penting inilah maka bahasa Indonesia perlu kita bina dan lestarikan. Penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar menjadi salah satu dari beberapa tuntutan dalam dunia pendidikan untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa



Indonesia dalam kehidupan sehari-hari harus didasarkan sesuai aturan bahasa yang telah diatur dalam sistem ejaan.

Menurut Kridalaksana (dalam Sarwoko, 2003) ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasi. Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata dan penulisan tanda baca. Lambang-lambang bunyi yang dimaksud adalah huruf dan abjad yang menyatakan suatu bunyi. Dimana ejaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan disekolah tempat saya melaksanakan kegiatan PLP di SD Negeri 136 Pekanbaru, dimana masih terdapat siswa yang kurang memahami sistematis ejaan. Penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan tanda baca yang tepat bisa membantu para pembaca dalam memahami tulisan dengan tepat dan benar. Oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk meneliti penggunaan ejaan pada karangan narasi siswa kelas V. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru?". Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu: (1) Bagi siswa, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan yang benar pada karangan narasi. (2) Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan mengenai penggunaan ejaan siswa dalam menulis karangan narasi sehingga dapat dimanfaatkan guru untuk membelajarkan keterampilan menulis karangan dengan baik dan benar sesuai ejaan. (3) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas menjadi lebih baik dan berkualitas, sehingga tujuan sekolah untuk menjadikan sekolah yang unggul akan tercapai. (4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dan menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah.

Menurut Setyawati dalam Qhadafi (2018) ejaan adalah aturan tulis- menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Menurut Pandini (2020) ejaan merupakan aturan-aturan yang telah disepakati untuk digunakan dalam berbahasa tulis agar tercipta keteraturan dan keseragaman bentuk sehingga dapat memudahkan pembaca memahami isi tulisan. Menurut prihantini (dalam Gunawan dkk, 2017) ejaan adalah keseluruhan peraturan mengenai bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana



interelasi antara lambang-lambang itu. Menurut Badudu (dalam Khoirurrohman, 2018) ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Menurut Nanik (dalam Rini dan Sahari, 2018) ejaan didefinisikan sebagai kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Dari beberapa pendapat ahli yang mengemukakan pengertian ejaan dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah peraturan atau kaidah penulisan bagaimana menggambarkan lambang bunyi dalam bentuk tulisan atau huruf-huruf tentang bagaimana interelasi antara lambang-lambang itu. Menurut Sugiarto (dalam Tussolekha, 2019) ejaan bahasa Indonesia mencakup penggunaan dalam 12 hal, yaitu penggunaan huruf besar (kapital), tanda koma, tanda titik, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua, tanda kurung, tanda elips dan tanda garis miring.

Di Indonesia, ejaan sudah mulai ada dan berlaku sejak tahun 1896 yang diciptakan oleh orang Belanda yang bernama Van Ophuysen sehingga ejaan pertama yang ada di Indonesia ini dinamakan ejaan Van Ophuysen. Setelah ejaan Van Ophuysen, muncul lagi ejaan-ejaan baru untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada ejaan sebelumnya. Permendiknas Nomor 46 tahun 2009 tentang Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) dinyatakan tidak berlaku lagi. Permendiknas tersebut digantikan oleh Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan demikian, kaidah dalam bahasa Indonesia yang berlaku saat ini adalah PUEBI, bukan EYD.

Dari beberapa aspek ejaan yang ada pada buku panduan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, peneliti hanya mengambil 3 aspek saja yang akan diteliti. Karena mengingat pembelajaran di Sekolah Dasar yang hanya mempelajari 3 aspek saja, yaitu huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca seperti yang dijelaskan berikut ini: (1) Huruf kapital yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: (a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata, (b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung (c) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang termasuk julukan, (d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa dan bahasa, (e) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan hari raya, (f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah. (2) Penulisan katayang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: (a) Kata dasar, (b) Kata berimbuhan, (c) Bentuk ulang, (d) Gabungan kata, (e) Pemenggalan kata, (f) Kata depan di, ke dan dari. (3) Tanda baca yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: (a) Tanda titik (.), (b) Tanda koma (,), (c) Tanda titik koma (;), (d) Tanda titik dua (:), (e) Tanda garis miring (/).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku PUEBI, dimana terdapat berbagai macam ejaan. Namun pada penelitian ini yang akan diteliti hanya penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca.



Menurut Akhdiah (dalam Kusumaningsih dkk, 2013) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Namun ada beberapa pendapat lain yang mengemukakan maksud dari pengertian menulis. Menurut Santosa, dkk (dalam Sulistyaningsih, 2010) bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Mustaqim (dalam Purnama dkk, 2013) memiliki pendapat bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses, yakni mulai memikirkan topik sampai dengan menentukan cara mengungkapkannya melalui rangkaian kata, paragraf dan seterusnya. Lalu, menurut Sutarna (dalam Ihsan, 2018) menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang penting yang diajarkan di sekolah dasar. Yang terakhir berdasarkan pendapat Suparno dan Yunus dalam Fransiska dan Listyarini (2017) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses atau hasil kegiatan mengungkapkan perasaan, gagasan, ide, atau pendapat secara tertulis melalui rangkaian kata yang ditujukan untuk orang lain dengan memperhatikan kaidah kebahasaan secara tidak langsung. Menulis digunakan untuk melaporkan atau memberikan informasi.

Menurut Gie (dalam Sulistyaningsih, 2010) mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Berikut ada beberapa pendapat yang menjelaskan maksud dari karangan. Menurut Kosasih (dalam Rini dan Sahara, 2018) karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Lalu, menurut Reskian (2018) karangan adalah sesuatu yang terdiri dari beberapa paragraf, masing-masing dari paragraf tersebut berisi pikiran utama dan diikuti oleh pikiran-pikiran penjelas. Dan yang terakhir menurut Mardianti dkk (2016) karangan adalah salah satu hasil perwujudan gagasan dan pendapat seseorang dalam bahasa tulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan sesuatu yang didapat dari hasil perwujudan gagasan, ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami orang lain, yang melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dari perasaan pengarang.

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih dkk, 2013) karangan narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dan waktu ke waktu. Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan dihatinya, baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetik yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figuratif.



Menurut Fitri dan Wahyuni (2018) narasi adalah karangan yang menceritakan sebuah peristiwa menurut urutan waktu dari awal, tengah hingga akhir, sehingga pembaca seolah-olah ikut mengalami peristiwa yang di ceritakan tersebut. Sedangkan menurut pendapat lain yaitu Gina dkk (2017) narasi adalah cerita pengalaman yang disajikan secara tertulis. Berdasarkan dua pendapat dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan sebuah cerita pengalaman atau peristiwa berdasarkan urutan waktu yang disajikan secara tertulis seolah-olah pembaca ikut mengalami peristiwa atau pengalaman yang diceritakan. Menurut Nurjana (2014) Tingkat keterbacaan suatu karangan dapat dilihat dari penggunaan ejaan yang benar karena ejaan akan membantu pembaca memahami makna dari gagasan atau ide yang disampaikan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru pada bulan Agustus 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca) dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru.

Menurut Martini (2019) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mendapatkan data. Instrumen pada penelitian ini berupa tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa. Tes tertulis berisi soal perintah berdasarkan indikator penggunaan ejaan. Indikator penggunaan ejaan diambil dari buku panduan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Namun tidak semuanya yang dijadikan indikator oleh peneliti karena pada pembelajaran di sekolah dasar hanya mempelajari 3 indikator, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: (1) siswa dikondisikan untuk membuat karangan narasi di kelas, (2) siswa membuat karangan narasi berdasarkan tema yang ditentukan oleh peneliti yaitu "Liburan". Siswa menuliskan minimal 4 paragraf dan waktu yang digunakan oleh siswa selama 60 menit, (3) siswa mengumpulkan karangan narasi yang telah dikerjakannya. Tahapan analisis data penelitian ini yaitu: (1) peneliti mengumpulkan data hasil kerja siswa pada penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi, (2) peneliti mencermati setiap hasil karangan narasi siswa, (3) peneliti memeriksa serta mengoreksi hasil kerja siswa sesuai dengan aspek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan kaidah penulisan ejaan yang berpedoman pada buku puebi, (4) peneliti memberikan skor pada karangan siswa lalu menghitung skor secara individu, (5) peneliti memasukkan skor beserta jumlah skor kedalam tabel/ mentabulasikan jumlah skor siswa pada tiap indikator yang diteliti, (6) peneliti mencari nilai pada penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi menggunakan rumus:

$$N = \frac{F}{S} \times 100$$

(Akdon dalam Afriwanti Shara, 2019)



Keterangan:

N = Nilai yang diperoleh

F = Jumlah skor yang didapat

S = Jumlah skor maksimal

Peneliti menentukan kategori penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi berdasarkan kriteria.

Tabel 1. Kriteria/ Kategori Ketepatan Penggunaan Huruf Kapital, Penulisan Kata dan Tanda Baca

Interval %	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Sugiyono dalam Afriwanti Shara, 2019)

(8) Peneliti membuat tabel yang berisi data keseluruhan indikator pada penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi, (9) Peneliti mengklasifikasikan penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca dalam kategori, (10) Peneliti menghitung rata-rata nilai siswa dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca pada karangan narasi dengan menggunakan rumus rerata hitung:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} \text{ (Alim dalam Afriwanti Shara, 2019)}$$

Keterangan:

X = Rerata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai siswa keseluruhan

n = Jumlah siswa

(11) Peneliti menganalisis data penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi, (12) Peneliti merekapitulasi, menyajikan hasil dan menyimpulkan penggunaan ejaan siswa dalam menulis karangan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator penelitian yang terdiri dalam sebuah karangan narasi yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dapat menggunakan ejaan yang baik dan benar dalam sebuah karangan narasi. Adapun hasil perolehan penelitian mengenai penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru.



1. Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru

Adapun hasil perolehan penelitian mengenai Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	10	10,30%
61-80	Baik	54	55,67%
41-60	Cukup	-	-
21-40	Kurang	33	34,02%
0-20	Sangat Kurang	-	-
Rata-rata Kategori			58,76 Cukup

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan huruf kapital oleh siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam menulis karangan narasi, dari 97 orang siswa ada 10 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 10,30%, 54 orang siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 55,67%, tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan kategori cukup, 33 orang siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 34,02% dan tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan kategori sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator penggunaan huruf kapital yaitu sebesar 58,75, berarti kemampuan siswa pada penggunaan huruf kapital siswa dengan kategori cukup.

2. Penulisan Kata dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru

Adapun hasil perolehan penelitian mengenai Penulisan kata dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3. Penulisan Kata dalam Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	7	7,21%
61-80	Baik	84	86,59%
41-60	Cukup	-	-
21-40	Kurang	6	6,18%
0-20	Sangat Kurang	-	-
Rata-rata Kategori			67,01 Baik

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa penulisan kata dalam menulis karangan narasi kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru, dari 97 orang siswa ada 7 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 7,21%, 84 orang siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 86,59%, tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan kategori cukup, 6 orang siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 6,18% dan tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan kategori sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator penulisan kata yaitu sebesar 67,01, berarti kemampuan pada penulisan kata siswa termasuk kategori baik.

3. Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru

Adapun hasil perolehan penelitian mengenai penggunaan tanda baca dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru.

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	-	-
61-80	Baik	90	92,78%
41-60	Cukup	-	-
21-40	Kurang	7	7,21%
0-20	Sangat Kurang	-	-
Rata-rata Kategori			64,26 Baik

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa penggunaan tanda baca dalam menulis karangan narasi kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru, dari 97 orang siswa tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat baik, 90 orang siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 92,78%, tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan kategori



cukup, 7 orang siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 7,21% dan tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan kategori sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator penggunaan tanda baca yaitu sebesar 64,26, berarti kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca termasuk kategori baik.

4. Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dilihat dari Keseluruhan Indikator

Adapun hasil perolehan penelitian mengenai Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Penggunaan Huruf Kapital, Penulisan Kata dan Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru

Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	2	2,06
61-80	Baik	58	59,79
41-60	Cukup	37	38,14
21-40	Kurang	-	-
0-20	Sangat Kurang	-	-
Rata-rata Kategori		63,35	Baik

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru setelah dianalisis menggunakan nilai yang didapatkan oleh siswa beserta kategorinya, dari 97 orang siswa hanya 2 orang yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 2,06%, 58 orang siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 59,79%, 37 orang siswa mendapatkan kategori cukup dengan persentase 38,14%, tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan kategori kurang maupun sangat kurang. Jika dilihat dari rata-rata akhir yang diperoleh pada keseluruhan indikator penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi yaitu sebesar 63,35, berarti kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan pada karangan narasi termasuk kategori baik.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru tergolong kategori baik, dengan rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 63,35. Sedangkan penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru jika dilihat per indikator, ada dua indikator yang mendapatkan kategori baik yaitu (1) indikator penulisan



kata dan (2) indikator penggunaan tanda baca. Indikator penggunaan huruf kapital mendapatkan kategori cukup.

Pada indikator pertama, yaitu indikator penggunaan huruf kapital hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58,76 dengan kategori cukup. Dari hasil data penelitian menunjukkan kemampuan penggunaan huruf kapital siswa pada karangan narasi belum maksimal. Tidak hanya peneliti yang memberikan nilai cukup, dari hasil wawancara dengan guru peneliti mendapatkan hasil yang sama yaitu cukup. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufiq Khairurrohman (2018) menemukan bahwa penggunaan huruf kapital dalam karangan siswa masih dalam kategori kurang, Heri Indra Gunawan dan Saptina Retnawati (2017) menemukan bahwa penggunaan huruf kapital pada makalah mahasiswa masih dalam kategori kurang dan Syamsul Ghufron (2016) juga menemukan bahwa penggunaan huruf kapital dalam karangan siswa masih dalam kategori cukup. Pada saat penelitian, peneliti melihat ada sebagian siswa yang menggunakan huruf kapital pada paragraf pertama saja, ada siswa yang menggunakan pada awal paragraf saja dan ada juga siswa yang menggunakan huruf kapital pada awal kalimat paragraf. Bahkan saat peneliti menanyakan langsung siswa hanya menjawab dengan tertawa seperti acuh. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham dengan penggunaan huruf kapital namun tidak mau paham saat menulis karangan narasi. Hal ini terjadi karena siswa tidak peduli dan tidak disiplin dalam menggunakan huruf kapital.

Pada indikator kedua, yaitu indikator penulisan kata siswa mendapatkan rata-rata nilai sebesar 67,01 dengan kategori baik. Namun pada kategori baik disini siswa belum mampu mencapai angka 80. Dari hasil data penelitian menunjukkan kemampuan penulisan kata siswa pada karangan narasi belum maksimal. Melalui wawancara dengan guru di Sekolah Dasar tersebut juga mengatakan hal yang demikian bahwa penulisan kata pada penulisan siswa belum mendapatkan hasil yang maksimal. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufiq Khairurrohman (2018) menemukan bahwa penulisan kata dalam karangan siswa masih dalam cukup, Heri Indra Gunawan dan Saptina Retnawati (2017) menemukan bahwa penulisan kata pada makalah mahasiswa masih dalam kategori kurang dan Syamsul Ghufron (2016) juga menemukan bahwa penulisan kata dalam karangan siswa masih dalam kategori cukup. Meskipun sudah mendapat kategori baik, penulisan kata harus sangat diperhatikan lagi terutama pada bagian pemenggalan kata dan gabungan kata. Ini juga disebabkan kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Dan juga siswa menganggap remeh padahal ini sangat penting sampai kapanpun, karena jika siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan kata ini, tulisan yang dibuat oleh siswa akan sulit dipahami oleh para pembaca.

Pada indikator ketiga, yaitu penggunaan tanda baca siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,26 dengan kategori baik. Namun disini walaupun siswa sudah dalam kategori baik, siswa belum mampu mencapai angka 80. Dari hasil data penelitian menunjukkan



kemampuan penggunaan tanda baca pada karangan narasi belum maksimal. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufiq Khairurrohman (2018) menemukan bahwa penggunaan tanda baca dalam karangan siswa masih dalam cukup, Heri Indra Gunawan dan Saptina Retnawati (2017) menemukan bahwa penggunaan tanda baca pada makalah mahasiswa masih dalam kategori kurang dan Syamsul Ghufron (2016) juga menemukan bahwa penggunaan tanda baca dalam karangan siswa masih dalam kategori cukup. Hal demikian ini disebabkan karena siswa acuh tak acuh dalam belajar, tidak disiplin, ada yang tidak semangat bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca pada penelitian ini secara keseluruhan tergolong baik meskipun sebagian siswa secara keseluruhan belum menggunakannya pada karangan narasi sesuai dengan yang telah ditentukan dalam PUEBI yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jika siswa telah menggunakan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca sesuai dengan ketetapan yang telah diresmikan maka siswa tersebut telah memahami bagaimana penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca, baik itu pada karangan ataupun dalam karya tulis lainnya.

Akan tetapi dalam hasil penelitian ini beberapa siswa belum dapat menguasai dengan baik, ada 1 siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca, serta siswa kurang memahami bagaimana menulis huruf kapital, penulisan kata dan menulis tanda baca pada sebuah karangan narasi, selain itu guru cenderung tidak memperhatikan penulisan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam kesehariannya siswa tetap melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Faktor lain juga disebabkan karena minimnya pengetahuan guru dalam memberikan contoh dan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Perolehan skor rata-rata penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada indikator pertama sebesar 58,76 dengan kategori "Cukup", perolehan skor rata-rata penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada indikator kedua sebesar 67,01 dengan kategori "Cukup", sedangkan perolehan skor rata-rata penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada indikator ketiga sebesar 64,26 dengan kategori "Cukup", (2) Rata-rata perolehan nilai penggunaan ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa sebesar 63,35 dengan kategori "Baik". Jumlah siswa yang memperoleh pada interval 81-100



dengan kategori "Sangat baik" berjumlah 2 siswa, jumlah siswa yang memperoleh pada interval 61-80 dengan kategori "Baik" berjumlah 58 siswa, jumlah siswa yang memperoleh pada interval 41-60 dengan kategori "Cukup" berjumlah 37 siswa, jumlah siswa yang memperoleh pada interval 21-40 dengan kategori "Kurang" tidak ada, jumlah siswa yang memperoleh pada interval 0-20 dengan kategori "Sangat kurang" tidak ada.

Berdasarkan pada pemaparan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Bagi siswa hendaknya sering melatih diri dengan giat belajar tentang penggunaan huruf kapital, penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa dengan berpedoman pada buku PUEBI, (2) Bagi guru sekolah dasar agar dapat lebih meningkatkan pembelajaran tentang penggunaan ejaan terutama pada indikator-indikator yang belum dipahami siswa, karena ejaan ini sangat penting bagi siswa dalam memahami isi bacaan, (3) Bagi peneliti lanjutan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sebagai data awal dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan ejaan siswa sekolah dasar, (4) Bagi seluruh pihak yang berkepentingan agar lebih memperhatikan penggunaan ejaan tidak hanya pada karangan narasi saja, tetapi pada semua hal tulisan baik dalam sebuah kalimat maupun karangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fitri, I. R. & Wahyuni, R.K. (2018). Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kapur IX. *Jurnal DEIKSIS*. 10 (03). 274-279.
- Fransiska, M. & Listyarini, I. (2017). Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang. *Jurnal Lingua*. 13(1).
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) Siswa Kelas IVB SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1). 141-150.
- Gunawan, Heri, I., & Retnawati, S. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *Eduka Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*. 1(5). 1-8.
- Ihsan, B. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2). 42-49.
- Khoirurrohman, T. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas 3 SDN Ketug Kecamatan Butuh Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. 8(2). 70-77.
-



- Kuntjojo. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Kusumaningsih, D., Saptomo, S. W., Suparmin, S., Sudiatmi, T., & Triyanto, B. (2013). *Terampil berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Mardiyanti, T., Wibowo, I. S., & Karim, M. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pena*. 6 (2). 51-64. ISSN: 2089-3973.
- Marlina, R. (2015). Analisis Kemampuan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi Di Program Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura. (*Online*). <http://biology.umm.ac.id> (diakses pada tanggal 14 Oktober 2019).
- Martini, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Artikula*. 2 (2). 51-59.
- Nurjanah, E.S., Kusdiana, A., & Apriliya, S. (2014). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik dan Koma dalam Karangan Narasi Siswa kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2). 20-29.
- Pandini, I. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4 (5). 81-89. ISSN: 2302-2043.
- Purnama, H., Rusminto, N. E., & Agustina, E. S. (2013). Ejaan Pada Karangan Siswa Kelas Xii SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*.1-6
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3 (4). ISSN 2302-2043.
- Reskian, A. (2018). Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3 (2). ISSN 2302-2043.
- Rini, W. P., Sahari, S. (2018). Pemahaman Penggunaan Ejaan Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 3(2). 81-86
- Sarwoko, A. T. (2003). *Inilah bahasa Indonesia jurnalistik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Shara, A. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 3(2)346-352
- Sugiarto, E. (2017). *Kitab PUEBI*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU, 2020**

ISBN : 978-623-91681-1-7

- Sulistiyarningsih, E. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 20(1). 35-43.